JIMAD
Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan
Vol. 4, No. 4, November 2026
E-ISSN: 3026-314X; Terakreditasi SINTA 4, Nomor: 156/C/C3/KPT/2026
Available at: https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad

Pengaruh Self-Regulated Learning, Literasi Teknologi, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

***Putri Ameillia[1], Novi Trisnawati[2], Endyk Nugroho[3]**
[1,2]Universitas Negeri Surabaya, [2]SMKN Ngraho Bojonegoro
E-Mail: putri.23295@mhs.unesa.ac.id[1]; novitrisnawati@unesa.ac.id[2];
endyknugroho37@guru.smk.belajar.id[3]

Abstract
Learning outcomes indicate success and are shaped by internal and environmental factors. Independent learning, technology use, and discipline support vocational competence. However, at SMK Negeri Ngraho Bojonegoro, 33% of Office Management students had not met the Minimum Mastery Criterion (KKM). This study analyzes the partial and simultaneous effects of self-regulated learning, technological literacy, and learning discipline on learning outcomes. A quantitative explanatory approach was employed. The sample consisted of 62 eleventh- and twelfth-grade students selected through total sampling. Data were collected through questionnaires and test records and analyzed using regression in SPSS. The results show no significant partial effects of self-regulated learning (0.881), technological literacy (0.458), or learning discipline (0.661). Their simultaneous effect was also insignificant (F = 0.872; significance = 0.461). The determination coefficient (0.043) indicates that these variables explain 4.3% of learning outcome variation. The study's novelty is its examination of these variables among Office Management students.

Keywords: *Regulation; Technology; Discipline; Academic.*

Abstrak
Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi faktor internal dan lingkungan. Kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi, dan kedisiplinan mendukung kompetensi siswa kejuruan. Namun, di SMK Negeri Ngraho Bojonegoro, 33% siswa Manajemen Perkantoran belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan kendala pengelolaan belajar, teknologi, dan kedisiplinan. Penelitian ini menganalisis pengaruh self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar secara parsial dan simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Sampel mencakup 62 siswa kelas XI dan XII melalui sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi nilai ulangan harian, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS. Hasil menunjukkan ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial: self-regulated learning (0,881), literasi teknologi (0,458), dan disiplin belajar (0,661). Secara simultan, pengaruhnya juga tidak signifikan (F = 0,872; signifikansi = 0,461). Koefisien determinasi 0,043 menunjukkan ketiganya menjelaskan 4,3% variasi hasil belajar. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian terpadu ketiga variabel pada siswa Manajemen Perkantoran.

Kata-kata Kunci: Regulasi; Teknologi; Disiplin; Akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman untuk menghadapi perubahan kehidupan serta tuntutan dunia kerja. Keberhasilan pendidikan tercermin melalui proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi sesuai tujuan yang ditetapkan. Hamonangan dan Widiyarto menemukan bahwa self-regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun bersama pengendalian diri, sehingga kemampuan mengelola kegiatan belajar perlu diperhatikan untuk mendukung pencapaian akademik.[1] Hasil belajar menunjukkan tingkat pemahaman materi, penguasaan kompetensi, dan kemampuan menerapkan pengetahuan. Pencapaiannya membutuhkan peran guru dan sekolah serta keterlibatan aktif siswa melalui kebiasaan belajar terarah, pemanfaatan teknologi, dan kedisiplinan pada berbagai jenjang pendidikan menengah kejuruan.

Hasil belajar dipengaruhi sejumlah faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan mengatur kegiatan belajar, minat, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Juniari, Parwati, dan Tegeh menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong pengaturan belajar mandiri berkontribusi terhadap prestasi dan kemandirian belajar siswa SMK.[2] Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak cukup ditentukan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga kemampuan siswa mengarahkan proses belajarnya. Penelitian ini mengkaji self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar sebagai faktor yang diduga berkaitan dengan hasil belajar siswa sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Self-regulated learning merupakan kemampuan peserta didik merencanakan, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini tampak melalui penyusunan rencana, penetapan target, pemilihan strategi, pengelolaan waktu, serta evaluasi atas kemajuan dan kesulitan belajar. Saputra dan Arizal menemukan hubungan positif dan signifikan antara self-regulated learning dan hasil belajar peserta didik, sehingga regulasi belajar mandiri relevan bagi

[1] Ronald Haries Hamonangan dan Sigit Widiyarto, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2019): 5–10, https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1056.

[2] N.P.E. Juniari, N.N. Parwati, dan I.M. Tegeh, "Pengaruh Self Regulated E-Learning terhadap Prestasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa SMK," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 11, no. 2 (2021): 170–180, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/3403.

pencapaian kompetensi siswa SMK.[3] Siswa dengan regulasi diri yang baik cenderung lebih siap mengerjakan tugas, menentukan langkah penyelesaian, dan tidak bergantung sepenuhnya pada guru. Regulasi diri yang lemah dapat menyulitkan pemahaman materi, pengelolaan waktu, penyelesaian tugas, dan pencapaian hasil belajar secara lebih terarah.

Selain pengaturan belajar mandiri, literasi teknologi semakin penting seiring meningkatnya penggunaan perangkat dan sumber digital pada pendidikan. Literasi ini tidak sekadar mencakup keterampilan mengoperasikan komputer, telepon pintar, atau aplikasi pembelajaran, tetapi juga kemampuan mencari, memahami, menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital. Putri, Lubis, dan Sadono menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa SMK.[4] Temuan tersebut menunjukkan perlunya mengembangkan kecakapan teknologi sebagai bagian dari kompetensi peserta didik. Keterampilan ini dibutuhkan untuk mencari informasi, menggunakan aplikasi pengolah dokumen, menyimpan data, dan berkomunikasi melalui platform digital. Literasi teknologi diharapkan membantu siswa menemukan sumber relevan, menyelesaikan tugas secara efektif, dan memahami materi sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan kompetensi kejuruan.

Literasi teknologi berkaitan erat dengan kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, terutama Jurusan Manajemen Perkantoran yang menggunakan teknologi untuk pekerjaan administrasi. Peserta didik perlu memahami administrasi sekaligus mampu membuat surat, mengelola dokumen, menyimpan arsip elektronik, mengolah data, dan menyampaikan informasi secara baik. Muchrom, Irianto, dan Abdillah menunjukkan bahwa literasi digital pada pembelajaran kejuruan dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.[5] Penggunaan teknologi perlu diarahkan pada pencapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran. Kemampuan mengoperasikan perangkat belum otomatis menunjukkan literasi yang memadai; siswa juga harus menilai keakuratan informasi dan memilih aplikasi sesuai kebutuhan. Literasi teknologi mencakup keterampilan teknis, pemahaman informasi, serta tanggung jawab menggunakan teknologi untuk menunjang keberhasilan belajar pada lingkungan kerja yang berkembang.

---

[3] Muhammad Candra Alif Saputra dan Heru Arizal, "Hubungan Self-Regulated Learning dan Self-Directed Learning dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif Kelas X di SMKN 7 Surabaya," *JPTM: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 13, no. 3 (2024): 1–8, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/64813.

[4] Karima Putri, Djuara P. Lubis, dan Dwi Sadono, "Hubungan Literasi Digital terhadap Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar dan Kewirausahaan Digital di Empat SMK di Depok," *Jurnal TEKNODIK* 28, no. 2 (2024): 119–132, https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/id/article/view/1193.

[5] Rey Wardi Muchrom, Wahyu Sakti Gunawan Irianto, dan Zulkifli Abdillah, "Literasi Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pemrograman Web," *Journal of Language Literature and Arts* 5, no. 5 (2025): 593–601, https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/7011.

Disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku peserta didik ketika melaksanakan kewajiban akademik secara tertib, teratur, dan bertanggung jawab. Sikap tersebut terlihat melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, perhatian saat pembelajaran, penyelesaian tugas, dan konsistensi menyediakan waktu belajar. Efendi, Karamoy, dan Budiono menemukan hubungan kuat antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa, sehingga disiplin perlu diperhatikan ketika mengkaji pencapaian akademik.[6] Siswa yang disiplin cenderung mengikuti pembelajaran secara teratur, menyelesaikan kewajiban tepat waktu, serta mempersiapkan diri menghadapi evaluasi. Disiplin yang rendah dapat menghambat pembelajaran karena siswa menunda pekerjaan, kurang memperhatikan penjelasan, dan tidak membangun kebiasaan belajar secara konsisten untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar telah banyak mendapat perhatian karena kedisiplinan berkaitan dengan tanggung jawab dan keteraturan perilaku peserta didik. Disiplin bukan hanya kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan kesadaran menjalankan kewajiban belajar tanpa terus-menerus bergantung pada teguran atau pengawasan guru. Andriani menemukan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi.[7] Chulsum juga melaporkan pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun bersama faktor lain.[8] Kedua temuan tersebut memperlihatkan relevansi disiplin bagi pencapaian akademik. Besarnya pengaruh perlu diuji kembali dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan lingkungan pembelajaran pada setiap konteks penelitian tertentu.

Ketiga variabel tersebut relevan dikaji pada siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri Ngraho Bojonegoro karena kompetensi keahlian ini menuntut kemandirian, kecakapan teknologi, serta ketepatan menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur. Wawancara awal dengan seorang guru pengampu menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang aktif, belum optimal mengatur kegiatan belajar, terlambat mengumpulkan tugas, dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Matussolikhah dan Rosy menegaskan perlunya menganalisis disiplin bersama kebiasaan belajar lain karena hasil belajar dapat berkaitan

[6] Moh. Bagus Trio Efendi, Yurike Kinanthy Karamoy, dan Arifin Nur Budiono, "Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 7, no. 1 (2024): 50–58, https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/2646.

[7] Fransiska Rista Andriani, "Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS, SMA Antartika Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2017): 212–222, https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/731.

[8] Umi Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): 5–20, https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/832.

dengan beberapa karakteristik peserta didik.[9] Kondisi sekolah menunjukkan 33% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran. Keadaan tersebut mendasari kajian terhadap ketiga faktor tersebut berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di kelas.

Permasalahan self-regulated learning terlihat pada siswa yang belum merencanakan kegiatan belajar, memilih strategi penyelesaian tugas, atau mengatur waktu secara teratur. Saat mengerjakan tugas surat masuk dan surat keluar, misalnya, sebagian siswa belum menentukan langkah efektif, seperti merangkum prosedur, membandingkan dokumen, atau mengulang materi. Kendala literasi teknologi tampak ketika siswa menggunakan informasi internet tanpa memeriksa sumber dan belum memanfaatkan Google Drive secara optimal untuk mengelola arsip digital. Sementara itu, disiplin belajar tercermin dari keterlambatan mengumpulkan tugas, ketidaktertiban mengikuti pembelajaran, dan kebiasaan belajar menjelang ujian. Penelitian terdahulu menguji variabel tersebut secara terpisah, sehingga pengujian bersama pada konteks sekolah ini masih diperlukan serta menjadikan nilai ulangan harian sebagai indikator pencapaian akademik.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri Ngraho Bojonegoro. Kajian ini penting karena ketiga variabel mewakili pengelolaan diri, pemanfaatan teknologi, dan keteraturan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi keahlian. Pengujian dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh setiap variabel dan secara simultan untuk menilai pengaruh ketiganya secara bersama-sama. Rumusan masalah penelitian meliputi: (1) apakah self-regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar; (2) apakah literasi teknologi berpengaruh terhadap hasil belajar; (3) apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar; dan (4) apakah ketiganya secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konteks kejuruan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis

[9] Rindiani Matussolikhah dan Brillian Rosy, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 225–236, https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/1030.

melalui pengukuran dan analisis data numerik secara sistematis. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan pengukuran dan analisis statistik.[10] Penelitian melibatkan 62 siswa kelas XI dan XII Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri Ngraho Bojonegoro. Seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Menurut Bougie dan Sekaran, penentuan sampel merupakan unsur penting rancangan penelitian untuk mendukung ketepatan pengumpulan data dan pencapaian tujuan penelitian.[11] Variabel independen meliputi self-regulated learning (X1), literasi teknologi (X2), dan disiplin belajar (X3), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar (Y).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner terdiri atas 24 pernyataan dengan skala Likert lima pilihan untuk mengukur ketiga variabel independen. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden sesuai kebutuhan penelitian.[12] Self-regulated learning diukur melalui perencanaan, strategi, pengendalian, dan evaluasi belajar; literasi teknologi mencakup pencarian, evaluasi, pemanfaatan informasi, dan komunikasi digital; sedangkan disiplin belajar meliputi kepatuhan, ketertiban, konsistensi, dan tanggung jawab. Menurut DeVellis dan Thorpe, instrumen pengukuran harus memperhatikan kesesuaian indikator, validitas, dan reliabilitas.[13] Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai ulangan harian mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran. Uji instrumen melibatkan 32 responden melalui korelasi Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan seluruh butir valid, dengan reliabilitas masing-masing variabel sebesar 0,890; 0,847; dan 0,919.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda berbantuan SPSS. Menurut Ghozali, pengujian validitas, reliabilitas, dan analisis statistik diperlukan untuk memastikan ketepatan pengukuran serta kualitas hasil penelitian.[14] Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menilai kelayakan model regresi. Menurut Field, analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan variabel prediktor

[10] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi 4. (Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2018).

[11] Roger Bougie dan Uma Sekaran, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2019).

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

[13] Robert F. DeVellis dan Carolyn T. Thorpe, *Scale Development: Theory and Applications* (California: SAGE Publications, 2021).

[14] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

dengan variabel terikat berdasarkan data penelitian.[15] Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh ketiganya secara simultan terhadap hasil belajar. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS untuk menganalisis pengaruh self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri Ngraho Bojonegoro. Analisis meliputi pengujian asumsi klasik, penyusunan persamaan regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Uji normalitas menghasilkan signifikansi 0,200, lebih besar daripada 0,05, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Uji linearitas memperoleh nilai deviation from linearity sebesar 0,853 untuk self-regulated learning, 0,613 untuk literasi teknologi, dan 0,061 untuk disiplin belajar. Ketiganya memenuhi kriteria linearitas. Pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria asumsi klasik berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser juga menghasilkan signifikansi setiap variabel di atas 0,05, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 71{,}941 - 0{,}046X1 + 0{,}215X2 + 0{,}108X3$. Konstanta 71,941 menunjukkan nilai prediksi hasil belajar ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien self-regulated learning sebesar −0,046 menunjukkan arah hubungan negatif, sedangkan literasi teknologi sebesar 0,215 dan disiplin belajar sebesar 0,108 menunjukkan arah positif. Namun, arah hubungan tersebut belum menunjukkan kebermaknaan statistik sehingga perlu ditafsirkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial.

Pengujian parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap hasil belajar dengan mengendalikan variabel lainnya. Hasil analisis

[15] Andy Field, *Discovering Statistics using IBM SPSS Statistics*, 5 ed. (Newbury Park.: SAGE, 2018).

menunjukkan bahwa self-regulated learning memiliki koefisien regresi −0,046, nilai t sebesar −0,150, dan signifikansi 0,881. Nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga pengaruh variabel ini tidak terbukti signifikan secara statistik. Artinya, kemampuan siswa merencanakan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar belum terbukti menjadi prediktor signifikan terhadap nilai ulangan harian. Koefisien negatif tidak dapat diartikan bahwa peningkatan kemampuan mengatur belajar menyebabkan penurunan hasil belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan belum memiliki kekuatan statistik untuk mendukung hipotesis penelitian yang diajukan.

Pengujian literasi teknologi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,215, nilai t sebesar 0,747, dan signifikansi 0,458. Nilai signifikansi tersebut melampaui 0,05, sehingga pengaruh literasi teknologi terhadap hasil belajar tidak terbukti signifikan secara statistik. Meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah positif, kemampuan menggunakan perangkat digital, mencari informasi, dan memanfaatkan aplikasi teknologi belum terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi nilai ulangan harian. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi tidak otomatis meningkatkan pencapaian akademik apabila penggunaannya belum mendukung pemahaman materi dan penyelesaian tugas. Keterampilan mengoperasikan perangkat perlu dibedakan dari kemampuan memanfaatkan teknologi secara kritis, tepat, dan produktif untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Hasil pengujian disiplin belajar menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,108, nilai t sebesar 0,440, dan signifikansi 0,661. Nilai tersebut melebihi 0,05, sehingga pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar tidak terbukti signifikan secara statistik. Koefisien positif menunjukkan kecenderungan hubungan searah, tetapi belum cukup kuat untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Artinya, keteraturan mengikuti pembelajaran, ketepatan mengumpulkan tugas, kepatuhan terhadap peraturan, dan tanggung jawab akademik belum terbukti menjelaskan perbedaan nilai ulangan harian siswa. Hasil pengujian parsial secara keseluruhan memperlihatkan bahwa self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar berdasarkan model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t secara Parsial

Variabel	Koefisien B	t	Sig.	Keputusan
Self-regulated learning	-0,046	-0,150	0,881	Tidak signifikan
Literasi teknologi	0,215	0,747	0,458	Tidak signifikan
Disiplin belajar	0,108	0,440	0,661	Tidak signifikan

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS (2026)

Pengujian simultan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ketika dianalisis bersama dalam model regresi. Hasil analisis memperoleh nilai F sebesar 0,872 dengan signifikansi 0,461, lebih besar daripada 0,05, sehingga pengaruh simultan ketiga variabel tidak terbukti signifikan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,043 dan Adjusted R Square sebesar −0,006. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ketiga variabel hanya mampu menjelaskan 4,3% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 95,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang belum tercakup dalam model penelitian. Dengan demikian, kemampuan penjelasan model terhadap variasi hasil belajar tergolong rendah pada sampel penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda secara Simultan

Statistik	Nilai
F	0,872
Sig. F	0,461
R Square	0,043
Adjusted R Square	-0,006

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini memperlihatkan perbedaan antara dugaan teoretis dan bukti empiris pada siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri Ngraho Bojonegoro. Destiasari, Warneri, dan Syahrudin menemukan pengaruh positif self-regulated learning terhadap prestasi belajar siswa.[16] Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dapat berubah sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Kondisi ini tidak berarti penelitian sebelumnya keliru, melainkan menegaskan bahwa kemampuan mengatur belajar tidak selalu menghasilkan hubungan serupa pada setiap kelompok siswa. Karakteristik mata pelajaran, kemampuan awal, strategi pembelajaran, sistem penilaian, dan lingkungan sekolah perlu dipertimbangkan ketika menjelaskan perbedaan hasil penelitian.

Tidak signifikannya pengaruh self-regulated learning menunjukkan bahwa kemampuan mengatur kegiatan belajar secara mandiri belum terbukti menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Regulasi diri mencakup penetapan tujuan, perencanaan strategi, pengaturan waktu, pemantauan kemajuan, dan evaluasi kegiatan belajar. Namun,

[16] Raniska Destiasari, Warneri, dan Husni Syahrudin, "Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK," *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 12 (2019): 1–10, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37897.

penerapannya membutuhkan konsistensi serta strategi yang sesuai dengan tuntutan materi. Umairah dan Dabi memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran perlu dipertimbangkan ketika mengkaji hubungan pengaturan belajar dengan prestasi akademik.[17] Siswa mungkin telah memiliki kesadaran mengatur belajar, tetapi belum menerapkannya secara optimal pada tugas administrasi perkantoran. Pengukuran melalui kuesioner sebaiknya dilengkapi observasi kebiasaan belajar, ketekunan menyelesaikan tugas, dan penerapan strategi belajar agar kemampuan regulasi diri dapat dipahami secara lebih objektif.

Tidak signifikannya literasi teknologi menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi belum terbukti menjadi prediktor signifikan hasil belajar Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran. Kondisi ini dapat terjadi karena keterampilan mengoperasikan perangkat digital tidak selalu disertai kemampuan memilih sumber, memeriksa keakuratan, dan menghubungkan informasi dengan materi pembelajaran. Hadi dan Anggraini menemukan hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan hasil belajar Informatika.[18] Perbedaan tersebut mungkin berkaitan dengan karakteristik mata pelajaran karena kebutuhan digital pada pembelajaran Informatika tidak sepenuhnya sama dengan administrasi perkantoran. Penggunaan Google Drive, aplikasi pengolah dokumen, dan pencarian informasi akan lebih bermakna apabila diarahkan pada penyelesaian pekerjaan administrasi yang menuntut ketelitian, pemahaman materi, dan ketepatan prosedur kerja sesuai kompetensi keahlian siswa.

Temuan mengenai disiplin belajar menunjukkan bahwa keteraturan perilaku siswa belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar setelah variabel lainnya diperhitungkan. Disiplin mencakup kesadaran mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan konsistensi menjalankan kewajiban akademik. Namun, perilaku tersebut bukan satu-satunya penentu keberhasilan siswa. Retti dan Ernis menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ketika dikaji bersama motivasi berprestasi.[19] Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, mata pelajaran, dan variabel penelitian. Siswa yang tertib mengikuti pembelajaran belum tentu memperoleh nilai tinggi apabila

[17] Siti Umairah dan Syam Ardy Dabi, "Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar untuk Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate," *ARL: Action Research Literate* 7, no. 11 (2023): 167–172, https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/178.

[18] Xaverius Hadi dan Vera Anggraini, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Informatika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Kota Bandung," *Journal of Modern Social and Humanities* 1, no. 3 (2025): 92–97, https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/jmsh/article/view/156.

[19] Sufia Retti dan Poni Ernis, "Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *KIBASP: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023): 167–186, https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/8047.

belum memahami materi, mengalami kesulitan menguasai konsep, atau tidak mampu menerapkan pengetahuan ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel belum membentuk model penjelasan yang memadai untuk menerangkan variasi hasil belajar siswa. Capaian akademik merupakan hasil kompleks yang berkaitan dengan kemampuan awal, motivasi, minat, strategi pembelajaran, dukungan guru, lingkungan keluarga, dan sistem penilaian. Prabandari, Murtini, dan Indrawati menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan disiplin siswa dapat dianalisis bersama untuk menjelaskan hasil belajar.[20] Temuan tersebut menegaskan pentingnya mempertimbangkan proses pembelajaran, bukan hanya karakteristik pribadi peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,043 menunjukkan bahwa masih banyak variasi hasil belajar yang belum dijelaskan oleh model penelitian. Penelitian berikutnya perlu memasukkan faktor akademik, pedagogis, dan lingkungan yang relevan berdasarkan landasan teori serta kondisi nyata sekolah.

Hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan rancangan dan pengukuran. Sebanyak 62 responden dari satu sekolah telah mencakup seluruh populasi melalui sampling jenuh, tetapi belum mewakili keragaman siswa SMK dengan kondisi pembelajaran berbeda. Penggunaan kuesioner juga memungkinkan perbedaan antara jawaban responden dan perilaku belajar sebenarnya. Selain itu, nilai ulangan harian belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi siswa Manajemen Perkantoran, terutama keterampilan membuat surat, mengelola dokumen, mengolah data, dan menyimpan arsip digital. Keterbatasan tersebut perlu diperhatikan ketika menggeneralisasi temuan penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa sekolah, menggunakan indikator hasil belajar yang lebih beragam, serta menggabungkan kuesioner, observasi, dan penilaian kinerja untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Implikasi penelitian menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran yang memperhatikan penguasaan kompetensi dan kualitas proses belajar, bukan sekadar pembentukan kebiasaan akademik. Penguatan self-regulated learning dapat dilakukan melalui penetapan target, penyusunan jadwal tugas, refleksi, dan evaluasi pekerjaan secara berkala. Literasi teknologi perlu diarahkan pada penggunaan aplikasi administrasi, pemeriksaan informasi, pengelolaan dokumen digital, dan keamanan data. Sementara itu,

[20] Ajeng Fiandhita Anisya Prabandari, Wiedy Murtini, dan Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar di SMK Batik 1 Surakarta," *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 4, no. 1 (2020): 38–47, https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/41307.

disiplin dibangun melalui tanggung jawab dan ketepatan menyelesaikan pekerjaan. Rendi et al. menunjukkan bahwa hubungan disiplin dengan hasil belajar tetap relevan dikaji berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik.[21] Upaya tersebut bukan jaminan peningkatan nilai secara otomatis, melainkan strategi memperbaiki kualitas pembelajaran yang keberhasilannya perlu dinilai berdasarkan bukti pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri Ngraho Bojonegoro menggunakan nilai ulangan harian sebagai indikator akademik. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung menguji satu atau dua faktor secara terpisah, penelitian ini menggabungkan pengelolaan diri, pemanfaatan teknologi, dan keteraturan perilaku dalam satu model analisis. Tidak signifikannya ketiga variabel memberikan bukti kontekstual bahwa hubungan teoretis perlu diuji berdasarkan karakteristik sekolah, kompetensi keahlian, dan sistem penilaian. Koefisien determinasi yang rendah juga menunjukkan perlunya pengembangan model dengan mempertimbangkan faktor akademik, pedagogis, dan lingkungan. Kontribusi penelitian bukan meniadakan pentingnya ketiga variabel, melainkan menjelaskan keterbatasan empirisnya dalam memprediksi hasil belajar siswa kejuruan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning, literasi teknologi, dan disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri Ngraho Bojonegoro, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, self-regulated learning memperoleh koefisien −0,046, nilai t −0,150, dan signifikansi 0,881; literasi teknologi memiliki koefisien 0,215, nilai t 0,747, dan signifikansi 0,458; sedangkan disiplin belajar memperoleh koefisien 0,108, nilai t 0,440, dan signifikansi 0,661. Seluruh nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga ketiga hipotesis pengaruh parsial tidak didukung secara empiris. Pengujian simultan menghasilkan F sebesar 0,872 dengan signifikansi 0,461, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan ketiga variabel secara bersama-sama. Nilai R Square sebesar 0,043 menunjukkan

[21] Zulfikra Rendi et al., "Hubungan Displin dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PDTM pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Solok," *Jurnal Vokasi Mekanika* 2, no. 1 (2020): 20–29, https://vomek.ppj.unp.ac.id/index.php/vomek/article/view/77.

bahwa ketiganya hanya menjelaskan 4,3% variasi hasil belajar, sedangkan 95,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Temuan tersebut menegaskan bahwa hasil belajar merupakan capaian kompleks yang tidak cukup dijelaskan melalui kemampuan mengatur kegiatan belajar, literasi teknologi, dan disiplin belajar. Meskipun ketiga aspek tersebut penting secara teoretis, keberadaannya belum tentu tercermin secara langsung pada pencapaian akademik, khususnya mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi, minat, pemahaman materi, strategi pembelajaran, dukungan guru, dan lingkungan belajar. Pengembangan kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi, serta kedisiplinan tetap perlu dilakukan melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian. Penelitian ini memberikan bukti empiris melalui pengujian ketiga variabel terhadap 62 siswa kelas XI dan XII. Namun, keterbatasan cakupan satu sekolah dan penggunaan nilai ulangan harian perlu diperhatikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan indikator hasil belajar beragam, serta mengkaji faktor akademik, pedagogis, dan lingkungan pembelajaran agar pemahaman mengenai pencapaian belajar siswa SMK menjadi lebih menyeluruh.

REFERENSI

Andriani, Fransiska Rista. "Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS, SMA Antartika Sidoarjo." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2017): 212–222. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/731.

Bougie, Roger, dan Uma Sekaran. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2019.

Chulsum, Umi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): 5–20. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/832.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi 4. Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2018.

Destiasari, Raniska, Warneri, dan Husni Syahrudin. "Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK." *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 12 (2019): 1–10. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37897.

DeVellis, Robert F., dan Carolyn T. Thorpe. *Scale Development: Theory and Applications*. California: SAGE Publications, 2021.

Efendi, Moh. Bagus Trio, Yurike Kinanthy Karamoy, dan Arifin Nur Budiono. "Hubungan

antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar." *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 7, no. 1 (2024): 50–58. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/2646.

Field, Andy. *Discovering Statistics using IBM SPSS Statistics*. 5 ed. Newbury Park.: SAGE, 2018.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Hadi, Xaverius, dan Vera Anggraini. "Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Informatika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Kota Bandung." *Journal of Modern Social and Humanities* 1, no. 3 (2025): 92–97. https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/jmsh/article/view/156.

Hamonangan, Ronald Haries, dan Sigit Widiyarto. "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2019): 5–10. https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1056.

Juniari, N.P.E., N.N. Parwati, dan I.M. Tegeh. "Pengaruh Self Regulated E-Learning terhadap Prestasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa SMK." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 11, no. 2 (2021): 170–180. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/3403.

Matussolikhah, Rindiani, dan Brillian Rosy. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 225–236. https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/1030.

Muchrom, Rey Wardi, Wahyu Sakti Gunawan Irianto, dan Zulkifli Abdillah. "Literasi Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pemrograman Web." *Journal of Language Literature and Arts* 5, no. 5 (2025): 593–601. https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/7011.

Prabandari, Ajeng Fiandhita Anisya, Wiedy Murtini, dan Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar di SMK Batik 1 Surakarta." *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 4, no. 1 (2020): 38–47. https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/41307.

Putri, Karima, Djuara P. Lubis, dan Dwi Sadono. "Hubungan Literasi Digital terhadap Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar dan Kewirausahaan Digital di Empat SMK di Depok." *Jurnal TEKNODIK* 28, no. 2 (2024): 119–132. https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/id/article/view/1193.

Rendi, Zulfikra, Jasman, Ambiyar, dan Nelvi Erizon. "Hubungan Displin dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PDTM pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Solok." *Jurnal Vokasi Mekanika* 2, no. 1 (2020): 20–29. https://vomek.ppj.unp.ac.id/index.php/vomek/article/view/77.

Retti, Sufia, dan Poni Ernis. "Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *KIBASP: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023): 167–186. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/8047.

Saputra, Muhammad Candra Alif, dan Heru Arizal. "Hubungan Self-Regulated Learning dan Self-Directed Learning dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif Kelas X di SMKN 7 Surabaya." *JPTM: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 13, no. 3 (2024): 1–8. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/64813.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Umairah, Siti, dan Syam Ardy Dabi. "Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar untuk Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate." *ARL: Action Research Literate* 7, no. 11 (2023): 167–172. https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/178.